

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dikembangkan dari perpaduan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang mulai diberlakukan tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai diberlakukan pada tahun 2006 serta Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Karakter yang mulai diberlakukan pada tahun 2010, sehingga kurikulum tahun 2013 dinamakan dengan kurikulum 2013 berbasis kompetensi karakter (Suhendra, 2019:145).

Pada pembelajaran kurikulum 2013 pada semua jenjang mengikuti pendekatan saintifik. Proses pembelajaran perlu menyentuh tiga bidang: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sikap menggunakan subjek atau transformasi subjek untuk memungkinkan siswa mengetahui "alasan". Aspek kompetensi menggunakan mata pelajaran atau transformasi mata pelajaran agar siswa mengetahui "bagaimana". Aspek pengetahuan adalah subjek atau transformasi subjek. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengetahui "apa". Akibatnya, kemampuan untuk menjadi orang yang baik (soft skill) dan orang yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) (Shobirin, 2016:66).

Kurikulum 2013 merupakan tantangan baru bagi guru karena tuntutan tersebut tidak mudah dan membutuhkan perubahan paradigma dan kebiasaan mengajar yang mungkin telah sangat dikuasai sebelumnya. Pekerjaan guru menjadi semakin sulit, terutama dalam hal penyediaan dan evaluasi bahan pembelajaran. Tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional dan psikomotorik yang diukur, menghasilkan siswa yang berkarakter (Hasbullah, 2020:10). Dalam menjalankan suatu kurikulum guru menjadi ujung tombak dalam keberhasilan kurikulum tersebut, oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan yang kompeten sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang perannya menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, karena guru bersentuhan langsung dengan siswa, memberikan nasehat untuk menciptakan hasil belajar yang terbaik, siswa lulus sesuai dengan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, agen dan penentu tercapainya tujuan organisasi. Guru merupakan tulang punggung kegiatan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Tanpa peran guru, proses belajar mengajar akan terganggu atau bahkan gagal. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan, peran guru dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, dan efisiensi kerja guru harus selalu ditingkatkan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk dapat bersaing di era global, maka dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tugas, guru membutuhkan manajemen guru yang baik (Susilawati, 2021:101).

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa profesional yaitu profesi maupun kegiatan yang dilakukan oleh seseorang serta menjadi suatu sumber penghasilan kehidupan yang memiliki keahlian ataupun kecakapan yang harus dapat memenuhi suatu standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai sebuah profesi, tuntutan untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan sebagai guru, baik itu pekerjaan mengelola kegiatan pembelajaran ataupun pekerjaan dari administrasi pembelajarannya harus benar-benar dapat dilaksanakan secara profesional (Sennen, 2018:73).

Guru profesional mempunyai kemampuan dalam melaksanakan maupun membuat program pembelajaran seperti administrasi guru selain itu terlihat dari pengabdian tugas-tugas guru yang tercermin dalam keahlian baik dalam penguasaan materi ataupun metode penyampaiannya. Kompetensi pada guru dapat menjadikan tercapainya tujuan dalam pendidikan disekolah (Novauli, 2015:46). Dapat disimpulkan bahwa pendidik yang profesional memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan semua tugas dan aktivitas disekolah secara efektif dan efisien.

Dalam kurikulum 2013, seorang guru maupun calon guru, tentunya harus memiliki pengetahuan serta ketrampilan agar dapat menyiapkan sejumlah kelengkapan administrasi pembelajaran, seperti: Program Semester (Promes), Program Tahunan (Prota), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar (KD) supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan program serta tuntutan kurikulum 2013 (Sennen, 2018:74).

Administrasi guru sangatlah penting dalam menunjang pembelajaran, dimana dengan administrasi yang baik dan benar maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang di hrapakan di kurikulum 2013. Oleh karena itu guru seharusnya memperhatikan tentang pentingnya administrasi guru.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang mengabaikan pentingnya administrasi guru, seperti contohnya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru melaksanakannya tanpa ditunjang oleh administrasi yang baik. Seperti pembuatan silabus, RPP, dan berbagai administrasi guru lainnya.

Sebagaimana hasil penelitian Mahlidah (2014: 73) yang dikutip oleh Imantaro dan Sasongko (2017:476) tentang kesiapan guru membuat RPP di SD Kecamatan Contong Catur dalam rangka melaksanakan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa hanya sebagian besar guru yang menyusun RPP sesuai aturan. Dengan alasan-alasan yang diketengahkan oleh guru sehingga tidak selalu siap membuat RPP, di antaranya yaitu 1) kurang mampunya dalam menyediakan waktu untuk dapat membuat RPP sebagaimana mestinya; 2) pemahaman guru yang masih kurang dalam menyusun RPP dalam pelaksanaan kurikulum 2013; (3) tidak ada kewajiban yang mengikat dari sekolah tentang keharusan membuat RPP; (4) adanya kesimpangsiuran berita maupun informasi terhadap kepastian penerapan kurikulum tahun 2013.

Apa yang telah di jelaskan diatas tidak berbeda jauh dengan keadaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan tempat yang akan diteliti oleh peneliti, dimana di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan masih

ada beberapa guru yang kurang menganggap penting administrasi guru dibuktikan dari penelitian awal yang telah dilakukan dimana dalam hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum menyatakan guru tidak mengumpulkan administrasi guru sesuai waktu yang ditentukan oleh Kepala Madrasah, padahal administrasi guru adalah penunjang bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar, selain itu ada beberapa guru yang masih tidak paham tentang pembuatan RPP kurikulum 2013, tidak ada kewajiban yang mengikat guru dari sekolah tentang kewajiban administrasi guru, kurang memadainya sarana prasarana yang ada di MTs Negeri 8 Kuninga sehingga hal itu dapat menghambat ketertiban administrasi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya disiplin dalam administrasi Guru.
2. Kurangnya kesadaran guru akan pentingnya administrasi guru yang baik.

C. Pembatasan Masalah

1. Analisis dibatasi oleh administrasi guru pada kurikulum 2013
2. Administrasi guru dibatasi dengan program tahunan, program semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Kurikulum 2013 dibatasi dengan implementasi kurikulum 2013

D. Perumusan Maslah

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan?
2. Bagaimana guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan mengimplementasikan program tahunan dan program semester?
3. Bagaimana impelentasi RPP di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan.
2. Untuk mengetahui implementasi program tahunan dan program semester di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan.

3. Untuk mengetahui Impelementasi RPP di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan banyak manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang menyangkut Manajemen Kurikulum di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) khususnya di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam aspek meningkatkan disiplin administrasi dan mampu menambah wawasan bagi peneliti sekarang maupun yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang Manajemen Kurikulum 2013 dalam meningkatkan disiplin administrasi guru.

